

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Mardani Fitria Ningrum^{1*}, Moh. Amin² Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mardanifitria90@gmail.com

ABSTRACT

The central government requires the village government to make APBDes reports and reports on the realization of APBDes implementation as a form of accountability for the performance of village apparatus to the community or the public which is useful for measuring the results of village government performance and is a form of transparency, accountability in the financial reports of Ngoro Village. The purpose of this study is to find out how effective the use of the Village Financial System Application is as a form of transparency and accountability in the financial reports of Ngoro Village, Ngoro District, Jombang Regency. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive research type. The results of this study indicate that the use of the Village Financial System Application has been effective as a form of transparency and accountability in the financial reports of Ngoro Village, Ngoro District, Jombang Regency.

Keywords: Transparency, accountability, effectiveness, SISKEUDES

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak diberlakukannya dan penetapan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa mendapatkan kesempatan untuk mengurus tata kelola pemerintahannya sendiri dan pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa, kepala desa dan perangkat desa diharapkan dapat menjalankan tugas pemerintah desa dengan baik sehingga kesejahteraan masyarakat terlayani.

Bentuk evaluasi kinerja pemerintah desa adalah kualitas laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika dalam proses pengelolaan keuangannya sudah akuntabel dan transparan sesuai dengan tuntutan pemerintah. Sehubungan dengan itu menurut Adi (2011:119) pemerintah desa mampu menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi dan bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan desa. Masyarakat akan menilai dengan baik jika kualitas laporan keuangan desa juga semakin baik.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 menjelaskan tentang pedoman pengelolaan keuangan desa, dijelaskan bahwa pemerintah desa wajib untuk menyusun laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa yang mewujudkan untuk pertanggungjawaban kinerja pemerintahan daerah untuk masyarakat. Pengelolaan keuangan desa diharuskan untuk melaksanakan transparansi laporan keuangan desa dan akuntabilitas namun kenyataan dilapangan, transparansi pengelolaan keuangan desa dan akuntabilitas masih tergolong rendah (Manoppo & Arie, 2016).

Nyland & Pettersen (2015) menjelaskan bahwa rendahnya transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas pada masyarakat dapat mengakibatkan gagalnya administrasi, keputusan politik rendah dan juga angka korupsi yang tinggi. Adanya faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan desa yaitu terbatasnya pendukung sumber daya manusia pada publikasi keuangan, akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan kurang transparan terhadap masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dana.

Dari permasalahan tersebut, untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desanya, pada tahun 2015 ini pemerintah pusat melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat aplikasi keuangan desa yang diberi nama Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dulu diberi nama SIMDA juga bertujuan untuk memudahkan pemerintah desa dalam membuat dan melaporkan keuangannya, sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan desa yang lebih baik.

Permendagri No.20 Tahun 2018 tentang tata kelola keuangan desa menetapkan kebijakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dimana kebijakan ini harus dirancang untuk memenuhi tujuan dari adanya Aplikasi SISKEUDES agar pengelolaan keuangan desa dapat dibuat lebih transparan, efisien, efektif serta mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan dengan cara pengelolaan yang tertib dan disiplin anggaran.

Dengan fenomena yang telah dijelaskan diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro dalam mengelola keuangan desa dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan kajian ilmu pemerintah, khususnya pada penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah desa mengelola keuangan desa secara efektif dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Menurut Amas et al., (2020) Aplikasi Sistem Keuangan Desa adalah aplikasi komputer yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa jika aplikasi tersebut diterapkan secara efektif dan efisien. Tampilan dalam aplikasi ini menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah disederhanakan untuk memudahkan penggunaan dan pengoperasian. Karena dalam proses input sesuai dengan transaksi yang ada memperoleh output dalam bentuk laporan administrasi yang sesuai dengan ketentuan hukum.

Efektivitas

Siagian (2012:25) menjelaskan bahwa efektivitas terikat dengan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam jumlah tertentu, yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau untuk jasa yang diberikan. Efektivitas juga dapat diukur antara hasil nyata yang telah berhasil diwujudkan dibandingkan dengan rencana yang sudah ditentukan. Menurut Campbell (1989) dalam Firdaus (2009) secara umum efektivitas dapat diukur melalui berbagai cara:

1. Pencapaian program
2. Pencapaian sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Transparansi

Transparansi didasarkan pada kebebasan informasi, dimana informasi yang berhubungan dengan kepentingan publik tersedia secara langsung bagi mereka yang membutuhkannya (Mardiasmo, 2018:18). Mardiasmo (2009:19) menunjukkan bahwa transparansi memiliki dua dimensi yaitu pengungkapan dan informatif.

a. Pengungkapan

Pengungkapan kegiatan dan jasa keuangan yang ditawarkan kepada publik.

b. Informatif

Informatif adalah berita yang disajikan harus akurat dan jelas dalam memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan serta terdapat beberapa indikator informatif:

1. Akurat

Akurat artinya jika informasi laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan atau bebas dari kesalahan, mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa rekayasa.

2. Jelas

Jelas artinya informasi laporan keuangan yang didapatkan benar-benar jelas serta mudah dipahami oleh orang lain dan tidak ada kesalahan yang menimbulkan kesalahpahaman.

3. Tepat waktu

Tepat waktu artinya informasi yang didapat dari sebuah proses pelaporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu guna sebagai dasar pengambilan keputusan, jika tidak tepat waktu dapat mengakibatkan kesalahan saat mengambil keputusan.

4. Mudah diakses

Mudah diakses artinya informasi laporan keuangan yang ada harus mudah untuk diakses atau diperoleh oleh masyarakat atau publik.

5. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan artinya informasi laporan keuangan yang ada bisa dibandingkan antara periode dengan waktu sebelumnya maupun dengan instansi yang serupa.

Akuntabilitas

Turner & Hulme (1997) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban setiap badan sektor publik untuk tidak hanya bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi atau yang melakukan pertanggungjawaban vertikal, tetapi harus lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat atau publik.

Mardiasmo (2018:20) menjelaskan bahwa bentuk akuntabilitas publik terbagi menjadi 2 yakni:

a. Akuntabilitas Vertikal (vertical accountability)

Akuntabilitas vertikal adalah bentuk pertanggungjawaban oleh pengelolaan keuangan untuk otoritas yang lebih tinggi, sebagaimana pertanggungjawaban unit kerja atau dinas kepada pemerintah daerah yang selanjutnya pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat.

b. Akuntabilitas Horizontal (horizontal accountability)

Akuntabilitas horizontal adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya untuk pengguna layanan organisasi yang bersangkutan.

Laporan Keuangan

Kasmir (2014:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan untuk periode berjalan atau periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi.

Keuangan Desa

Dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwa keuangan desa harus dikelola berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, Partisipatif, dilakukan secara terorganisir dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa dikelola dalam 1 periode akuntansi atau setara dengan 1 (satu) tahun buku. Keuangan desa merupakan kekayaan yang harus dikelola dengan baik oleh kepala desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan, sehingga program pemerintah bertujuan untuk lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat desa dapat diperoleh melalui distribusi dana desa yang didedikasikan untuk fungsi desa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek-objek alamiah. Arti dari penjabaran tersebut adalah data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka, melainkan data yang berasal dari teks wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, yang terletak di Jl. Supriadi N0.58, Pandean, Ngoro, Kec. Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61473.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2016:226) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lokasi dan mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui interaksi tatap muka antara penanya dengan pihak yang ditanya atau yang mewawancarai menurut (Satori & Komariah, 2014: 130). Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yaitu, Kaur Keuangan Desa Ngoro, Sekretaris Desa Ngoro, Operator Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Masyarakat Desa Ngoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan dalam masalah penelitian dan kemudian memeriksanya secara kritis sehingga mendukung keyakinan dan bukti suatu fenomena menurut Satori & Komariah (2014: 149). Dengan dokumentasi hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya.

Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas atau menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan kemudian memilih yang utama dan memfokuskan yang relevan terhadap topik penelitian, dan mencari tema serta pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mengumpulkan lebih banyak data selanjutnya (Sugiyono, 2018:247).

2. Display Data

Sugiyono (2018:249) display data adalah proses penyajian data yang disederhanakan dengan cara yang mudah dipahami dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah display data

dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat dari hasil reduksi data yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

3. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yang dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018:252). Jika Langkah penyajian data yang diperoleh adalah data yang lengkap, maka dapat digunakan sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Menurut aspek demografi Desa Ngoro adalah salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Ngoro, dimana yang terletak 6 KM di sebelah barat daya Kecamatan Ngoro, Desa Ngoro merupakan daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, kemudian Desa Ngoro memiliki luas daerah 424 hektar. Lingkungan Desa Ngoro memiliki iklim seperti desa-desa yang lain yang ada di Indonesia yaitu penghujan dan kemarau dimana kedua iklim tersebut akan berpengaruh langsung terhadap pola cocok tanam yang ada di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro. Desa Ngoro memiliki penduduk dengan jumlah 8.048 jiwa atau 1.943 KK.

Analisa Data dan Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

A. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro kabupaten Jombang sudah efektif, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada informan dan sudah sesuai dengan teori menurut Campbell (1989) dalam Firdaus (2009) secara umum efektivitas dapat diukur melalui berbagai cara:

1. Pencapaian Program

Keberhasilan pencapaian program dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro dapat dikatakan sudah tercapai dan dapat diamati dari kelengkapan sarana dan prasarana pendukung untuk mengoperasikan aplikasi tersebut yang sudah memadai dan juga bisa diamati dari kompetensi sumber daya manusia yang ada di Kantor Desa Ngoro yang juga sudah baik.

Sarana dan prasarana yang ada di Kantor Desa Ngoro sebagai pendukung dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES sudah terpenuhi. Dalam pengoperasiannya Kaur Keuangan Desa sekaligus Operator SISKEUDES menggunakan perangkat keras yaitu berupa sebuah laptop sebagai unit untuk menjalankan aplikasinya yang digunakan untuk proses penyusunan laporan keuangan dan sebuah printer yang berguna untuk mencetak output yang dihasilkan dari Aplikasi SISKEUDES. Kemudian tersedianya wifi khusus untuk pengoperasian Aplikasi SISKEUDES supaya saat menggunakan aplikasi tersebut tidak mengalami gangguan atau trouble pada sinyal koneksi internet yang akan mempengaruhi saat pengoperasiannya.

Sumber Daya Manusia atau Operator Desa Ngoro dapat dikatakan sudah baik dan mampu dalam pengoperasian aplikasi tersebut serta mampu beradaptasi dengan versi terbaru jika mengalami pembaharuan dalam aplikasi. Dapat dikatakan baik karena lulusan Sarjana Akuntansi yang sesuai dengan jabatannya di Kantor Desa. Kemudian setiap ada pelatihan atau bimtek yang diselenggarakan oleh pemerintah ketika ada update untuk Aplikasi SISKEUDES ke versi yang terbaru, informan yang bernama Chintia Neza Maulia L selalu menghadiri acara tersebut karena ada tuntutan untuk wajib hadir, jika tidak hadir akan mempengaruhi penilaian kinerja perangkat desa itu sendiri.

2. Pencapaian Sasaran

Keberhasilan pencapaian sasaran dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro ini adalah perangkat desa merasa terbantu dengan adanya Aplikasi SISKEUDES karena pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah selesai dibandingkan dengan menerapkan secara manual. Keberhasilan sasaran dalam penggunaan aplikasi ini yaitu sesuai dengan tujuan diciptakan aplikasi ini dimana dalam proses menyusun laporan keuangan lebih mudah dan cepat dan meminimalisir resiko yang akan terjadi seperti kehilangan data karena sudah tersimpan dengan rapi dan runtut sesuai dengan sistem yang ada pada aplikasi ini dengan hasil laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dimana dalamnya terdapat penjabaran mengenai sumber dana dan bagaimana proses perolehannya.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program dari penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro ini adalah perangkat Desa Ngoro merasa puas terhadap penggunaan aplikasi ini dibandingkan dengan sebelumnya aplikasi ini muncul. Diciptakan Aplikasi SISKEUDES ini sangat membantu perangkat Desa Ngoro, dan merasa puas dengan keberadaan aplikasi ini karena dapat menyelesaikan laporan-laporan dengan mudah dan cepat dibandingkan dengan cara manual yang sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu laporan yang akuntabel dan transparan

4. Tingkat Input dan Output

Input dan *output* yang dihasilkan dari penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro adalah inputnya merupakan data-data yang disusun berdasarkan RPJM Desa, RKP Desa serta musdes (musyawarah desa) mencakup perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pembukuan. Sedangkan outputnya atau hasil dari Aplikasi SISKEUDES ialah laporan-laporan program yang akan atau telah dilaksanakan selama satu tahun penuh. Penjabaran diatas juga sudah sesuai dengan tinjauan teori yang dikutip dari ketentuan perundang-undangan BPKB (2016), input adalah materi berupa data atau instruksi yang dimasukkan ke dalam memori komputer dan diolah menjadi hasil yang diinginkan. Kemudian output adalah data mentah yang diolah menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti. Dengan kata lain, komputer memproses data input dan output menjadi informasi yang dapat digunakan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan secara keseluruhan dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro sudah tercapai karena dibuatnya aplikasi ini untuk kenyamanan perangkat Desa Ngoro dalam persiapan pelaporan keuangan desa dan meningkatkan kualitas manajemen keuangan Desa Ngoro. Dengan realisasi itu untuk pembuatan laporan keuangan desa menjadi lebih cepat dimana sebelumnya memerlukan waktu satu bulan lamanya untuk menyelesaikan laporan keuangan menjadi kurang lebih satu minggu saja untuk menyelesaikan dengan baik dan dalam persiapan berlangsung lebih cepat dari cara manual yaitu cara sebelumnya. Kemudian laporan yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.113 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 menjelaskan tentang pedoman pengelolaan keuangan desa.

B. Transparansi Laporan Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa sebagai bentuk Transparansi laporan keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang bisa dikatakan sudah transparan, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan sudah sesuai dengan tinjauan teori yaitu Mardiasmo (2009:19) menunjukkan bahwa transparansi memiliki dua dimensi yaitu pengungkapan dan informatif.

1. Pengungkapan

Pemerintah desa ngoro sudah melakukan proses pengungkapan laporan keuangan yang dihasilkan dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa Ngoro yang merupakan penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan secara penuh kepada pihak yang berwajib yaitu pemerintah untuk melaporkan hasil dari penyusunan laporan keuangan desa ngoro untuk diperiksa sebelum

dilaporkan kepada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Aplikasi Sistem Keuangan Desa laporan keuangan di desa ngoro sudah transparan.

2. Informatif

Laporan keuangan yang dihasilkan setelah adanya Aplikasi Sistem Keuangan Desa diterapkan yaitu laporan yang dihasilkan sudah akurat, jelas, dan tepat waktu dimana dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang sudah jelas dan akurat seperti dari mana asal pendapatan diperoleh kemudian pengeluarannya untuk apa saja dengan nominalnya. Tepat waktu dimana laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi tersebut sudah tepat waktu tidak melebihi batas pelaporan keuangan kepada pemerintah dengan waktu yang sudah ditentukan.

C. Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa sebagai bentuk Akuntabilitas laporan keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang bisa dikatakan sudah akuntabel, dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES dapat membantu pemerintah Desa Ngoro sebagai bentuk akuntabilitas laporan keuangan Desa Ngoro dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan kepada pemerintah dan masyarakat atau publik oleh karena itu laporan keuangan Desa Ngoro sudah dapat dikatakan akuntabel. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan sudah sesuai dengan teori Turner & Hulme (1997) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban setiap badan sektor publik untuk tidak hanya bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi atau yang melakukan pertanggungjawaban vertikal, tetapi harus lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat atau publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Desa Ngoro bisa dikatakan efektif karena sarana dan prasarana untuk mendukung pengoperasiannya memadai dan sumber daya manusia yang baik karena mampu mengoperasikan dengan tepat sehingga dihasilkan laporan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan pemerintah.
2. Penggunaan Aplikasi SISKEUDES dapat membantu Desa Ngoro sebagai bentuk transparansi laporan keuangan desa ngoro karena laporan keuangan yang telah dihasilkan dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah jelas, akurat, tepat waktu, mudah diakses, dan dapat dibandingkan antar periode atau instansi yang serupa.
3. Penggunaan Aplikasi SISKEUDES dapat membantu pemerintah Desa Ngoro sebagai bentuk akuntabilitas laporan keuangan desa, karena laporan keuangan yang telah dihasilkan dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat maupun kalangan masyarakat atau publik, oleh karena itu laporan keuangan Desa Ngoro bisa dikatakan akuntabel.

Keterbatasan

1. Peneliti hanya mengambil satu desa yaitu Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sebagai objek penelitian.
2. Kurang tersedia website desa sebagai wadah atau tempat untuk mencari sumber informasi yang ada tentang keadaan Desa Ngoro terutama dalam aspek Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian lebih dari satu tempat sebagai tempat penelitian untuk pembandingan antar desa dengan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Sebaiknya Desa Ngoro membuat website sebagai wadah atau tempat untuk mencari sumber informasi tentang Desa Ngoro terutama dalam aspek Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2011. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Cetakan ke 3.
- Amas, N. W., Bake, J., & Alam, S. (2020). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa Bagi Pemerintah Desa Dalam Pelaporan Keuangan Di Kabupaten Kolaka. *Publika : Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.33772/publika.v11i2.12780>.
- Campbell, J. P. (1989). Dietary treatment of infant colic: a double-blind study. *The Journal of the Royal College of General Practitioners*, 39(318), 11–14.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nyland, Kari and Pettersen, I. Johanne. 2015. *Hybrid Controls and accountabilities in public sector management. International Journal of Public Sector Management*, Vol. 22 Iss 2 pp. 105-120. Norway: Trondheim Business School.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, <http://www.bpkp.go.id>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pedoman Tentang Tata Kelola Keuangan Desa, <http://www.bpkp.go.id>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Satori, D. Dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situs resmi BPKP Buku kerja Aplikasi sistem keuangan desa tahun 2016 <http://www.bpkp.go.id>, Diakses pada 25 Oktober 2022.
- Situs resmi BPKP Buku kerja sistem keuangan desa <http://www.bpkp.go.id>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, Mark and Hulme, David ,1997. *Governance, Administrasi, and Development: Making The State Work*. London: MacMillan Press Ltd.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.